BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Teks Eksplanasi di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Kurikulum 2013 Revisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar mampu mengembangkan pembelajaran berbahasa, bersastra, dan berliterasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, pada kurikulum 2013 dicantumkan berbagai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pada kompetensi inti terbagi beberapa bagian yaitu, KI 1 untuk kompetensi inti sikap spiritual, KI 2 untuk kompetensi inti sikap sosial, KI 3 untuk kompetensi inti pengetahuan dan KI 4 untuk kompetensi keterampilan.

Kompetensi dasar yang tercantum pada kurikulum 2013 pada kelas VIII salah satunya pasangan kompetensi dasar 3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dan 4.10 Menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Peserta didik diharapkan mampu menguasai dan mengaplikasikan kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut agar sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Di bawah ini penulis jabarkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, dengan penelitian yang penulis laksanakan.

a. Kompetensi Inti

Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016:3) Bab II tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas (KI 1) kompetensi inti sikap spiritual; (KI 2) kompetensi inti sikap sosial; (KI 3) kompetensi inti sikap pengetahuan; dan (KI 4) kompetensi inti keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran yang akan penulis laksanakan bertolak dari kompetensi inti yang berkaitan dengan menelaah dan menyimpulkan isi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tertera dalam kurikulum 2013 revisi yaitu sebagai berikut.

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan kompetensi inti tersebut, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa harus menguasai empat aspek yang telah dijabarkan, yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3) dan keterampilan (KI 4) dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator

Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016:3) Bab II Tentang Kompetensi Dasar, "Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti."

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan sebagai berikut:

3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca

4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan stuktur, unsur

kebahasaan, atau aspek lisan.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), maka dalam proses pembelajaran harus dirumuskan sebuah indikator terlebih dahulu. Indikator merupakan rumusan pencapaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut ini penjabaran indikator yang harus dicapai peserta didik,

3.10.1 Menjelaskan bagian pendahuluan dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.

3.10.2 Menjelaskan isi dalam teks eksplanasi yang dibacasecara tepat.

3.10.3 Menjelaskan penutup dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat

3.10.4 Menjelaskan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.

3.10.5 Menjelaskan konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.

3.10.6 Menjelaskan kata benda jenis fenomena dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.

3.10.7 Menjelaskan kata teknis dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.

4.10.1 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian pendahuluan.

4.10.2 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian isi kejadian.

4.10.3 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian penutup.

4.10.4 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kausalitas.

- 4.10.5 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kronologis.
- 4.10.6 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata benda jenis fenomena.
- 4.10.7 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata teknis.

c. Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami konsep menelaah dan menyajikan teks eksplanasi melalui kegiatan membaca dan diskusi kelompok, diharapkan siswa mampu:

- 3.10.1 Menjelaskan bagian identifikasi fenomena dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat;
- 3.10.2 Menjelaskan isi dalam teks eksplanasi yang dibacasecara tepat;
- 3.10.3 Menjelaskan penutup dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat;
- 3.10.4 Menjelaskan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat;
- 3.10.5 Menjelaskan konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat;
- 3.10.6 Menjelaskan kata benda jenis fenomena dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat;
- 3.10.7 Menjelaskan kata teknis dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat;
- 4.10.1 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian identifikasi fenomena secara tepat;
- 4.10.2 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian isi secara tepat;
- 4.10.3 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian penutup secara tepat;

4.10.4 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kausalitas secara tepat;

4.10.5 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kronologis secara tepat;

4.10.6 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata benda jenis fenomena secara tepat

4.10.7 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata teknis secara tepat;

2. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Informasi, Data dalam Bentuk Teks Eksplanasi di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Kurikulum 2013 revisi menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap terdapat pembelajaran teks eksplanasi yaitu pasangan kompetensi dasar 3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dan 4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Restuti (2013: 85) menyatakan, “Pengertian teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.” Hal senada dengan Kemendikbud (2017: 178) menjelaskan, “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap).” Darmawati (2018: 64) mengemukakan, “Teks

eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan antara logika dan peristiwa serta dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa sederhana yang terjadi di sekitar manusia.” Sejalan dengan Setyaningsih (2019) memaparkan bahwa Teks eksplanasi termasuk dalam jenis teks nonfiksi dan ditulis berdasarkan fakta, bukan rekaan atau khayalan.

Berdasarkan pengertian teks eksplanasi menurut para ahli, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu proses terjadinya fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar manusia.

b. Fungsi Teks Eksplanasi

Fungsi teks eksplanasi menurut Mahsun (2014: 33), “Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur berpikir: judul, pendahuluan, isi, dan interpretasi. Sejalan dengan pendapat Kosasih (2014: 178) menjelaskan bahwa,

Teks eksplanasi termasuk ke dalam genre faktual. Didalamnya dijumpai sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca ataupun pendengarnya. Karena objek pembahasannya mencakup bidang tertentu, di dalam teks eksplanasi akan dijumpai kata-kata teknis ataupun peristilahan yang terkait dengan bidang yang dibahas.

Berdasarkan fungsi teks eksplanasi menurut Mahsun (2014: 33) dan Kosasih (2014: 178), penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi teks ekplanasi yakni memberikan informasi mengenai suatu peristiwa kejadian fenomena alam secara fakta.

c. Struktur Teks Eksplanasi

Teks ekplanasi disusun oleh bagian-bagian atau struktur tertentu agar memudahkan pembaca dalam menelaah dan menyajikan teks ekplanasi. Menurut Kemendikbud (2017:138) menjelaskan bahwa teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian tertentu. Struktur teks eksplanasi diawali dengan pengenalan fenomena, rangkaian peristiwa hingga penutup. Berikut penjelasannya.

- 1) Identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya.
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian, sebagai perinci atas kejadian yang relevan dengan pendahuluan. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis.
- 3) Ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Darmawati (2018: 65) menjelaskan, struktur teks eksplanasi sama dengan struktur teks lainnya yang dibagi menjadi tiga bagian,

- 1) **Penyataan Umum,**
Bagian ini merupakan bagian paling awal dalam teks eksplanasi. Pendahuluan berisi gambaran umum suatu aspek atau peristiwa. Dalam bagian ini, pembaca dapat mengetahui gambaran isi teks, misalnya teks tersebut menjelaskan proses terjadinya tunas kelapa.
- 2) **Penjelasan Proses**
Di bagian inilah proses sekaligus hubungan sebab-akibat aspek atau peristiwa dijelaskan. Penjelasan tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan *bagaimana* dan *mengapa*. Banyak istilah teknis muncul di bagian ini. Kadang-kadang istilah istilah teknis disertai penjelasan artinya, khususnya istilah keilmuan yang jarang digunakan.
- 3) **Penutup**
Bagian paling akhir ini muncul dalam teks eksplanasi setelah pertanyaan *bagaimana* atau *mengapa* terjawab. Namun, tidak semua teks eksplanasi menggunakan bagian penutup. Teks eksplanasi yang menjelaskan proses terjadinya suatu aspek atau peristiwa kadang-kadang tidak menggunakan penutup.

Sejalan dengan pendapat Darmawati, Setiyaningsih (2019) mengemukakan,

Struktur teks ekplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Namun, struktur teks eksplanasi memiliki kriteria khusus. Bagian pendahuluan berisi pendahuluan. Bagian isi berupa penjelasan proses/isian. Sementara itu, bagian penutup dapat berisi simpulan pada teks fenomena sosial, pernyataan penutup, pada teks fenomena alam, atau interpretasi.

Berdasarkan pendapat para ahli penulis menyimpulkan bahwa struktur teks ekplanasi yaitu:

- 1) Pendahuluan, berupa pengenalan suatu fenomena yang akan dijelaskan
- 2) Isi, merupakan suatu proses rangkaian kejadian dari suatu fenomena.
- 3) Penutup, berupa komentar atau penilaian penulis.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kosasih (2017:144-145) menjelaskan ada empat kaidah kebahasaan teks eksplanasi:

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.*

Contoh :

Kerusakan hutan yang terjadi di Indonesia, terutama di pulau Jawa, telah mengakibatkan bencana banjir dan tanah longsor. Kerusakan tersebut **disebabkan** oleh maraknya penebang liar yang mengakibatkan menurunnya fungsi hutan sebagai resapan air. Kerusakan hutan tersebut juga disebabkan oleh pemilik hak pengusahaan hutan (HPH) dalam melakukan reboisasi.

- 2) Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.*

Contoh :

Berdasarkan piagam itu, Sultan Agung diangkat Tumenggung Wiraangunangun sebagai Bupati Bandung. Ketika itu, pemerintahan Kabupaten Bandung berpusat di daerah Krapyak atau Bojongasih. Tepatnya, di tepi sungai Cikapundung, dekat muaranya yaitu sungai Citarum. Nama Krapyak **kemudian** berganti menjadi Citeureup. Nama itu hingga kini tetap abadi menjadi salah satu nama desa di Dayeuhkolot.

- 3) Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud, misalnya ***Kabupaten Bandung, burung, gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya Papua.***
- 4) Biasanya terdapat kata teknis atau peristilahan sesuai dengan topik yang dibahasnya.

Sejalan dengan Kosasih, Darmawati (2018: 67) menjelaskan, kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu:

- 1) Menggunakan istilah-istilah teknis. Istilah teknis adalah istilah yang berkaitan dengan ilmu tertentu. Jika sebuah teks eksplanasi menjelaskan fenomena sosial, istilah-istilah teknis dibidang sosial akan digunakan.
- 2) Menggunakan kalimat aktif dan pasif. Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan. Contoh kalimat aktif adalah *Masyarakat membersihkan rumah dari abu vulkanik Gunung Kelud.* Sebaliknya, kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan. Contoh kalimat pasif adalah *Rumah dibersihkan oleh masyarakat dari abu vulkanik Gunung Kelud.*
- 3) Menggunakan kalimat tanya (interogatif) dan kalimat berita (deklaratif). Kalimat tanya diakhiri dengan tanda tanya, sedangkan kalimat berita diakhiri tanda titik.
- 4) Ditulis untuk menjawab pertanyaan bagaimana. Kata tanya bagaimana membutuhkan jawaban berupa proses terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi ditulis untuk menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa.
- 5) Ditulis untuk menjawab pertanyaan mengapa. Kata tanya mengapa membutuhkan jawaban berupa penjelasan sebab-akibat. Dengan kata lain, teks eksplanasi tidak hanya menjelaskan proses, tetapi juga menjelaskan hubungan sebab akibat. Ditulis berdasarkan hasil penelitian ilmiah. Jika penelitian dilakukan oleh orang lain, penulis cukup mengutip hasil penelitian tersebut dalam teks.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut,

- 1) menggunakan konjungsi kausalitas yang menjelaskan pernyataan sebab-akibat.
- 2) menggunakan konjungsi kronologis yang menjelaskan urutan waktu.
- 3) menggunakan kata benda, yakni jenis fenomena.

- 4) menggunakan kata teknis, yang merupakan kata peristilahan.

e. Menyajikan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi dapat disusun dengan menentukan langkah-langkah dan menggunakan berbagai pola, yakni pola kronologis dan pola kausalitas. Kedua pola tersebut sangat erat kaitannya karena saling melengkapi dan penyusunannya pun sangat bervariasi. Namun secara umum, teks eksplanasi dimulai dengan pendahuluan, rangkaian peristiwa, dan diakhiri dengan penutup atau komentar.

Dalam Kemendikbud (2017: 150) mengemukakan sebagai berikut;

- 1) Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan actual
- 2) Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas
- 3) Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan
- 4) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya: pendahuluan/kejadian, proses kejadian, dan penutup. Perhatikan pula kaidah- kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks eksplanasi.

Sejalan dengan kemendikbud. Darmawati (2018: 69) mengemukakan, menulis teks eksplanasi sebagai berikut;

- 1) Menentukan Topik
Dalam menentukan topik perlu diperhatikan beberapa aspek, *pertama* topik harus menarik. Topik dipilih berdasarkan fenomena yang sedang dibicarakan masyarakat. *Kedua*, topik yang dipilih disesuaikan dengan bidang studi penulis. *Ketiga*, pilih topik yang jarang ditulis orang lain.
- 2) Mengumpulkan Referensi
Referensi merupakan bahan yang digunakan untuk mendukung penulisan teks. Referensi dapat berupa skripsi, tesis, disertasi, buku, laporan penelitian, jurnal, atau makalah ilmiah.

3) Menyusun Kerangka Teks

Kerangka teks adalah gambaran pola yang akan dikembangkan. Kerangka tersebut dibentuk mulai dari yang sederhana hingga rumit.

Berdasarkan pendapat Kemendikbud dan Darmawati, penulis menyimpulkan langkah-langkah dalam menyusun teks eksplanasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan Topik. Yakni memilih topik yang menarik, terkini dan dikuasai oleh penulis
- 2) Menyusun Kerangka. Yakni mengumpulkan bahan dari berbagai sumber lalu disusun menjadi sebuah kerangka yang dibentuk mulai dari yang sederhana hingga yang rumit.
- 3) Mengembangkan kerangka. Yakni menyusun kerangka menjadi teks eksplanasi yang utuh dan lengkap dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaanya.

3. Hakikat model pembelajaran *Think Talk Write*

a. Pengertian model pembelajaran *Think Talk Write*

Huda (2013:218) "*Think talk write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar, pemahaman belajar adalah perilaku sosial, model ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik". Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *think talk write* siswa diberi kesempatan untuk memikiran atau mempelajari sebuah topik, kemudian siswa diberikan kesempatan

untuk membicarakan hasil dan siswa pada akhirnya menuliskan ide-ide yang diperolehnya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Berdiati (2010: 158), menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam model *think talk write* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan yel-yel yang menarik yang menyemangati siswa.
- 2) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
- 3) Guru memberikan contoh sebuah proposal dan bersama siswa mendiskusikan pengertian, tujuan, dan sistematika pembuatan proposal.
- 4) Guru mengelompokkan siswa yang terdiri dari 5-6 orang.
- 5) Guru meminta masing-masing siswa memikirkan tema yang dapat dikembangkan untuk dibuat sebuah proposal dan menyepakati menentukan tema pembuatan proposal kegiatan.
- 6) Masing-masing kelompok mempelajari dan menyepakati tema yang dipilih dan dikembangkan menjadi tuisan proposal.
- 7) Masing-masing kelompok berdiskusi membuat rancangan proposal atau kerangka tulisan proposal.
- 8) Masing-masing kelompok membuat proposal berdasarkan kerangka yang dibuat.
- 9) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- 10) Selama pembelajaran guru melakukan proses penilaian
- 11) Guru bersama siswa melakukan refleksi,

Shoimin (2014:212) menyatakan langkah-langkah *think talk write* sebagai

berikut:

- 1) Berpikir (*Think*) merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan setelah melalui proses mempertimbangkan
- 2) Berbicara (*Talk*). Pada tahap talk siswa bekerja dengan kelompoknya. Pentingnya talk dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antara sesama individual di dalam kelompok.
- 3) Menulis (*write*) yaitu menuliskan hasil diskusi pada LKPD yang disediakan.

Menurut Huda (2014: 218), langkah-langkah *think talk write* sebagai berikut:

Tahap 1 (*Think*)

Siswa membaca teks. Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban, membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan bahasa sendiri.

Tahap 2 (*Talk*)

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (*sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok.

Tahap 3 (*Write*)

Siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi dan solusi yang diperoleh.

Berdasar pada pendapat para pakar yang sudah dikemukakan sebelumnya maka,

penulis merumuskan langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran

think talk write sebagai berikut:

Pertemuan ke-1**Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- 2) Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.
- 3) Perwakilan peserta didik melaporkan ketidakhadiran temannya.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan yang akan dipelajari dalam apersepsi.
- 5) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
- 6) Peserta didik menyimak langkah-langkah dan penilaian pembelajaran.

Kegiatan Inti

- 7) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- 8) Peserta didik membaca secara cermat teks yang diberikan dari guru dan membuat

membuat catatan kecil mengenai informasi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi (*Think*).

- 9) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok membahas struktur teks dan kaidah kebahasaan berdasarkan catatannya (*Talk*).
- 10) Peserta didik mencatat hasil diskusi (*Write*).
- 11) Hasil kerja kelompok dipresentasikan oleh perwakilan kelompok (*Talk*).
- 12) Kelompok lain menanggapi. (*Think, Talk*)
- 13) Setiap kelompok memperbaiki hasil kerja berdasarkan masukan dan saran dari tanggapan kelompok lain (*Write*)

Kegiatan Akhir

- 14) Peserta didik dan Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 15) Peserta didik dan guru melaksanakan refleksi.
- 16) Peserta didik melaksanakan tes akhir.
- 17) Guru dan peserta didik mengakhiri proses pembelajaran.

Pertemuan Ke-2

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- 2) Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.
- 3) Perwakilan peserta didik melaporkan ketidakhadiran temannya.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan yang akan dipelajari dalam apersepsi.

- 5) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
- 6) Peserta didik menyimak langkah-langkah dan penilaian pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 menit)

- 7) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- 8) Siswa memilih topik yang akan dijadikan teks eksplanasi; (*Think*)
- 9) Siswa berdiskusi menyusun kerangka (struktur) teks ekplanasi dan merancang sub-sub topik yang akan menjadi muatan dalam struktur teks eksplanasi (*Talk*)
- 10) Siswa berdiskusi mengembangkan sub-sub topik pada struktur menjadi uraian (*Talk*)
- 11) Siswa menulis teks ekplanasi (*Write*)
- 12) Siswa dari setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja yang ditulisnya sedangkan kelompok lainnya mengomentarnya (*Think, Talk*)
- 13) Setiap kelompok memperbaiki teks eksplanasi yang dibuatnya berdasarkan masukan dan saran dari kelompok lain yang menanggapinya (*Write*).

Kegiatan Akhir (10 Menit)

- 14) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 15) Peserta didik menyimak refleksi guru.
- 16) Peserta didik melaksanakan tes akhir
- 17) Guru dan peserta didik mengakhiri proses pembelajaran.

c. Kelebihan Model *Think Talk Write*

Menurut shoimin (2018:214), model *think talk write*

memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- 2) Dengan memberikan soal *open ended* (terbuka) dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 4) Membiasakan siswa berpikir dalam komunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Sedangkan menurut Prasetyo dalam (Nur, 2019: 587) mengatakan kelebihan

dari *think talk write* sebagai berikut:

- 1) Memberi kesempatan siswa berinteraksi dan berkolaborasi membicarakan tentang penyelidikannya atau catatan- catatan kecil mereka dengan anggota kelompoknya.
- 2) Siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar. Model ini berpusat pada siswa, misalnya memberi kesempatan pada siswa dan guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar. Guru menjadi monitoring dan menilai partisipasi siswa terutama dalam diskusi.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Menurut Shoimin (2018:215) mengaggas beberapa kelemahan dari model

think talk write, sebagai berikut:

- 1) Kecuali kalau soal *open ended* (terbuka) tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
 - 2) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
 - 3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.
- Sedangkan menurut Prasetyo dalam (Nur 2019:587) menuliskan kelemahan

dari model *think talk write* sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misal sebagian waktu hilang karena guru membantu siswa mencari solusi pemecahan

masalah atau menemukan teori- teori yang berhubungan dengan lembar kerja siswa.

- 2) Tidak semua anggota kelompok aktif dalam model pembelajaran ini.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran *think talk write*, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *think talk write* (Ttw) Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 8 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas Vii Smp Negeri 31 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknik *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

Selain itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Teks Editorial” juga relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh

model pembelajaran think talk write terhadap kemampuan menulis teks editorial pada siswa XII SMK PAB 1 Helvetia tahun pembelajaran 2022-2023.

Seperti penjelasan tersebut, banyak penelitian yang menjelaskan penggunaan teknik TTW pada penguasaan keterampilan menulis teks persuasi, fabel, dan editorial. Namun dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah penggunaan teknik *think talk write* dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menelaah teks eksplanasi.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2010:31) mengemukakan, "Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis"

Berdasarkan pendapat tersebut. anggapan yang menjadi dasar penelitian ini adalah:

1. Kemampuan menelaah unsur-unsur, kebahasaan, dan menulis teks eksplanasi yang harus dikuasai peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013.
2. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah dengan model pembelajaran.
3. Teknik *think talk write* dapat memotivasi aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran menelaah unsur-unsur, kebahasaan, dan menulis teks eksplanasi.

D. Hipotesis

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan tersebut, penulis menetapkan hipotesis penelitian ini, yaitu

1. Model pembelajaran *think talk write* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam menelaah dan menyajikan teks eksplanasi.
2. Model pembelajaran *think talk write* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam menelaah dan menyajikan teks eksplanasi.